

# Belajar dari Kasus Logo ITS

Jawa Pos  
Senin, 5 Mar 2012

**BERITA Jawa Pos 3 Maret 2012**  
tentang *Perusahaan Rusia Tiru Logo ITS*, menurut saya, tidak terlalu mengejutkan. Dalam dunia globalisasi dengan era digital, sungguh sangat mudah untuk mendapatkan suatu logo dan memakainya. ITS sendiri alpa dengan tidak mendaf-tarkan logo (dibaca merek) yang dimilikinya. Padahal, logo tersebut digunakan sejak 1995. Kasus itu merupakan cerminan masyarakat Indonesia yang masih kurang pe-duli terhadap kekayaan intelektual yang dimiliki.

Mari kita belajar sedikit tentang HKI (hak kekayaan intelektual). HKI didefinisikan sebagai hasil dari ka-rya dan karsa manusia yang mem-punyai nilai ekonomi. HKI dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah hak cipta dan hak terkait, yang kedua adalah hak kekayaan industri. Hak kekayaan industri ter-bagi atas merek, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu (DT-LST), rahasia dagang, perlindungan varietas tanaman, dan paten.

Yang dibahas lebih dalam di sini adalah hak merek yang nanti secara tidak langsung juga terkait dengan hak cipta. Merek didefinisikan se-bagai suatu tanda berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombi-



O l e h

## NUGRAHA PRATAMA ADHI\*

nas dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya berbeda dan diguna-kan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa (pasal 1 UU No 15/2001 tentang Merek).

Sedangkan hak cipta didefinisikan sebagai hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengu-mumkan atau memperbanyak cip-taannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pe-mbatasan-pembatasan menurut pe-raturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 1 UU No 19/ 2002 tentang Hak Cipta).

Sedangkan ciptaan didefinisikan sebagai hasil setiap karya pencipta yang menunjukkan keasliannya da-lam lapangan ilmu pengetahuan, seni, atau sastra (pasal 1 UU No 19/2002 tentang Hak Cipta). Selan-

jutnya, pasal 12 UU Hak Cipta me-nyebutkan ciptaan yang dilindungi dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra, termasuk di dalam-nya seni rupa berbentuk gambar.

Merek ataupun hak cipta mempunyai masa perlindungan. Masa perlin-dungan untuk merek adalah sepuluh tahun, setelah itu dapat diperpanjang (pasal 28 UU Merek). Sedangkan hak cipta memiliki masa perlin-dungan semumur hidup pencipta ditam-bah 50 tahun (pasal 29 UU Hak Cipta) apabila dimiliki perorangan. Tetapi, bila dimiliki suatu lembaga, masa perlingdungannya 50 tahun masa 30 ayat 3 UU Hak Cipta).

Apa kaitan antara merek dan hak cipta? Dalam definisi yang disebut-kan itu, merek adalah suatu gambar, tulisan, atau kombinasi dari itu; se-dangkan gambar termasuk ciptaan yang dilindungi dalam hak cipta. Dengan demikian, tampak jelas bah-wa apabila memiliki unsur gambar, termasuk logo ITS, suatu merek di-lindungi hak cipta.

Agar lebih aman, diperlukan pendaf-taran untuk merek sekaligus hak cipta. Hak cipta khusus gambar saja, tidak perlu tulisan. Sedangkan untuk merek, diperlukan gambar dan tui-sannya. Alasan kedua yang penting, undang-undang suatu negara hanya berlaku bagi negara itu sendiri, tetapi

tidak demikian dengan hak cipta. Hak cipta bersifat universal. Artinya, ap-bila suatu ciptaan telah didaftarkan di suatu negara, perlindungannya berlaku di seluruh dunia.

Bagaimana merek? Merek pun ber-laku universal, tetapi dengan syarat bahwa merek tersebut harus didaf-tarkan di negara tujuan. Contohnya logo ITS yang ditiru di Rusia. Katakan ITS telah mendaftarkan merek di Difen HKI, tetapi tidak mendaftar-kannya di Rusia. Dengan begitu, ITS tidak bisa mengajukan aduan tentang peniruan merek, yang bisa adala-h aduan tentang peniruan gambar.

Sebenarnya, banyak kasus seperti itu di dalam negeri. Hal tersebut ter-jadi karena banyak masyarakat kita yang belum mengerti pentingnya HKI. Semoga dengan kejadian itu, kita sadar tentang betapa pentingnya menghargai dan melindungi setiap hasil karya dan karsa kita, baik itu berupa karya cipta ataupun merek. Seperti kata pepatah "mencega-h adalah lebih baik", sebenarnya mendaftarkan setiap karya intelek-tual manusia adalah lebih baik da-ripada tersandung kasus HKI.

\*) *Konsultan HKI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UK Petra Surabaya*